



# Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Muatan Pelajaran IPS

*The Influence of the Inquiry Learning Model on Learning Outcomes of Elementary School Students in Social Studies Content*

Dian Lestari\*, Widya Karmila Sari Achmad, Latri Aras

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

\*Penulis Koresponden: [dianlestariramadhani@gmail.com](mailto:dianlestariramadhani@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi experimental design dan menggunakan desain nonequivalent control group design yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inquiry terhadap hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPS kelas V UPT SPF SD Inpres Rappokalling 1 Kecamatan Tallo Kota Makassar. Populasi dalam penelitian ini, yaitu siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Rappokalling 1 Kecamatan Tallo Kota Makassar yang berjumlah 62 siswa. Teknik sampling yang digunakan yaitu teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial yang terdiri dari uji hipotesis menggunakan independent sampel T-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inquiry pada kelas eksperimen berlangsung secara efektif, dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada kelas kontrol. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran inquiry terhadap hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPS kelas V UPT SPF SD Inpres Rappokalling 1 Kecamatan Tallo Kota Makassar.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran Inquiry, Hasil Belajar

## ABSTRACT

*This research uses a quantitative approach with a quasi-experimental design research type and uses a nonequivalent control group design which aims to determine the effect of the inquiry learning model on student learning outcomes in social studies class V UPT SPF SD Inpres Rappokalling 1, Tallo District, Makassar City. The population in this study, namely students of class V UPT SPF SD Inpres Rappokalling 1, Tallo District, Makassar City, totaling 62 students. The sampling technique used is purposive sampling technique. Data collection techniques in this study with tests, observation and documentation. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis consisting of hypothesis testing using an independent sample T-test. The results showed that the learning process using the inquiry learning model in the experimental class took place effectively, compared to student learning outcomes in the control class. It can be concluded that there is an influence of the inquiry learning model on student learning outcomes in social studies class V UPT SPF SD Inpres Rappokalling 1, Tallo District, Makassar City.*

**Keywords:** Learning Model, Learning Outcomes

## 1. PENDAHULUAN

Belajar adalah proses menambah ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan pada jenjang sekolah tentu sangat beragam, termasuk IPS. IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) adalah mata pelajaran di jenjang pendidikan dasar yang diwajibkan oleh pemerintah. Menyadari pentingnya pembelajaran IPS di sekolah, pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 40 Ayat 2 ditegaskan bahwa "kurikulum pendidikan dasar dan menengah salah satunya memuat IPS. Sehingga IPS banyak diaplikasikan pada aspek kehidupan bermasyarakat.

Pembelajaran IPS mempunyai tujuan yang sangat mulia dimana manusia dimanusiakan serta memiliki rasa tanggung jawab. Namun pada kenyataannya, di lapangan pembelajaran IPS lebih berfokus terhadap konsep yang bersifat hafalan. Menurut Suwarna dalam (Susanto, 2016) mengidentifikasi beberapa kelemahan guru pendidikan IPS ke dalam tujuh hal serius, yaitu : (1) Guru pendidikan IPS tidak bertindak sebagai fasilitator akan tetapi lebih banyak bertindak dan berposisi sebagai sumber belajar; (2) Guru pendidikan IPS lebih banyak cenderung tampil sebagai pendidik yang dapat mengembangkan secara terintegrasi dimensi intelektual, emosional, dan sosial; (3) Guru pendidikan IPS lebih cenderung bertindak sebagai pemberi bahan pembelajaran belum bertindak pembelajar. (4) Guru pendidikan IPS belum dapat melakukan pengelolaan kelas secara optimal lebih banyak bertindak sebagai penyaji informasi dari buku. (5) Guru pendidikan IPS belum berkiprah secara langsung terencana membentuk kemampuan berpikir dan sistem nilai peserta didik. (6) Guru pendidikan IPS lebih banyak bertindak sebagai pengajar, sehingga belum banyak bertindak sebagai panutan. (7) Guru pendidikan IPS belum secara optimal memberikan kemudahan bagi para peserta didik perlu bertindak sebagai motivator dalam belajar. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran untuk meminimalisir masalah pembelajaran IPS, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran inquiry.

Sedangkan Piaget (Mulyasa, 2008, h. 108) mendefinisikan model *inquiry* sebagai berikut: Model *Inquiry* adalah model pembelajaran yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan

eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta didik lain.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model *inquiry* adalah model pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep, prinsip-prinsip, sehingga guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip dan konsep-konsep tersebut. Menurut Gulo (dalam Trianto 2009: 168) ada lima tahapan dalam menggunakan metode inquiry, yaitu: (1) Merumuskan masalah, (2) Merumuskan hipotesis, (3) Mengumpulkan data, (4) Menganalisis data, dan, (5) Membuat kesimpulan. Tahapan pembelajaran model pembelajaran inquiry lebih berpusat kepada siswa, sehingga siswa lebih aktif. Dengan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPS akan meningkat. Maka berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Muatan Pelajaran IPS Kelas V UPT SPF SD Inpres Rappokalling 1 Kecamatan Tallo Kota Makassar.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Untuk menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran, penggunaan model pembelajaran perlu dilakukan sebab model pembelajaran berfungsi untuk menuntun guru dalam melakukan aktivitas yang akan dilaksanakan di dalam kelas agar suasana dalam kelas tidak membosankan. Sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang maksimal, terkhusus pada muatan pelajaran IPS.

Model Pembelajaran *Inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisa untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan

Jumanta Hamdayana (2014) menyatakan bahwa, "Pembelajaran inquiry bertujuan untuk memberikan cara bagi siswa untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual (kecakapan berpikir) terkait dengan proses-proses berpikir reflektif. Sedangkan menurut Mulyani, Johar (2004: 165) adapun tujuan metode inquiry adalah: (1) Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menentukan dan memproses bahan pembelajarannya. (2) Mengurangi ketergantungan peserta didik pada guru untuk mendapatkan pengalaman belajarnya. (3) Melatih peserta didik menggali dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang tidak ada habisnya. (4) Memberi pengalaman belajar seumur hidup. Model pembelajaran inquiry membuat pembelajaran di kelas lebih bermakna, sebab lebih berpusat kepada siswa sehingga memberikan pengalaman belajar yang baik.

Pendidikan IPS adalah integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, dan antropologi yang mempelajari masalah-masalah sosial. Mata pelajaran IPS di sekolah dasar merupakan muatan pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.

Ketika siswa telah memahami pelajaran IPS maka hasil belajar siswa di sekolah tentunya akan meningkat. Gagne & Briggs menyatakan bahwa "hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki murid sebagai akibat perbuatan belajar yang dapat diamati melalui penampilan murid (*learning performance*)" (Suprihatiningrum, 2013).

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam menyusun penelitian ini yaitu kuantitatif, yang dimana pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inquiry terhadap hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPS dan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian eksperimen menggunakan pendekatan quasi

eksperimental design. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh pemberian suatu treatment atau perlakuan terhadap subjek penelitian (Sugiyono, 2011). Quasi eksperimental design digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Inquiry* terhadap hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPS kelas V UPT SPF SD Inpres Rappokalling 1 Kecamatan Tallo Kota Makassar.

#### 3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah bentuk *nonequivalen control group design*. Desain ini digunakan sebab sesuai dengan kondisi sampel penelitian yang memiliki kelompok pembanding yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol sudah ditentukan dan tidak bisa dipilih secara acak (Sugiyono, 2016). Penelitian ini digunakan untuk membandingkan 2 kelompok yakni kelompok eksperimen yang diberikan treatment dan kelompok kontrol tidak diberikan treatment. Penelitian diawali dengan memberikan pretest berupa soal kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya, pemberian treatment untuk kelompok eksperimen.

#### 3.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2011 h.102). Berdasarkan judul penelitian, penelitian ini memiliki dua variabel yang terdiri dari satu variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *inquiry*, sedangkan variabel terikat yaitu hasil belajar siswa. Instrumen data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu soal tes. Selain menggunakan instrumen soal tes, terdapat instrumen pedoman yang digunakan dalam penelitian yaitu observasi dan dokumentasi.

#### 3.4. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Statistik inferensial yaitu statistik yang mempunyai tugas untuk mengambil kesimpulan dan membuat keputusan yang baik dan rasional, di samping mengumpulkan data, menyajikan,

menganalisis, dan menginterpretasikannya (Arifin, 2011). Analisis statistik yang digunakan adalah analisis parametris dan nonparametris. Statistik parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel, sedangkan statistik nonparametris tidak menguji parameter, tetapi menguji distribusi (Sugiyono, 2011). Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 23 dengan tingkat kepercayaan 95%. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan yaitu uji kolmogro-smirnov dengan bantuan Statistical Package For Social Science (SPSS) versi 20. Kriteria pengujian normalitas data ketika nilai signifikansi >0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi <0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Uji homogenitas dilakukan setelah uji normalitas data, bertujuan untuk mengetahui apakah data dari kedua kelompok memiliki varian yang sama atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan Statistical Package For Social Science (SPSS) versi 20 dengan kriteria ketika nilai signifikansi >0,05 maka varian sampel dapat dikatakan homogen. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan independen sampel t-test. Independent sampel t-test digunakan untuk membandingkan rata-rata pada dua variable dalam dua kelompok yang berbeda. Kriteria pengujian ini probabilitas lebih besar dari taraf nyata 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Pada ujian hipotesis ini menggunakan aplikasi Statistical Package For Social Science (SPSS).

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan mendeskripsikan tiga tujuan penelitian yang telah dilakukan, yaitu untuk mengetahui gambaran penerapan model pembelajaran *inquiry* pada muatan pelajaran IPS kelas V UPT SPF SD Inpres Rappokalling 1 Kecamatan Tallo Kota Makassar. Kedua, untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPS kelas V UPT SPF SD Inpres Rappokalling I Kecamatan Tallo Kota Makassar.. Ketiga, untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Inquiry* terhadap hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPS kelas V UPT SPF SD Inpres Rappokalling 1 Kecamatan Tallo Kota Makassar.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* pada tema 7 “Peristiwa Dalam Kehidupan” subtema 1 “Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan” pembelajaran 3 dan 4 terlaksana dengan efektif. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi oleh observer yaitu guru kelas VA yang telah dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas eksperimen

**Tabel 1.** Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

| Keterangan     | Treatment 1 | Treatment 2 |
|----------------|-------------|-------------|
| Skor Perolehan | 14          | 18          |
| Presentase     | 66,67%      | 84,61%      |
| Kategori       | Baik        | Sangat baik |

Berdasarkan tabel 1. diatas maka kedua perlakuan 1 dan 2 menunjukkan bahwa keterlaksanaan model pembelajaran *inquiry* pada proses pembelajaran, berlangsung secara sangat efektif. Hal ini terlihat pada persentase kategori keterlaksanaan model *inquiry* meningkat pada pemberian *treatment*.

Kelas eksperimen adalah kelas yang menerapkan model *inquiry* dalam proses pembelajaran pretest dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum diberikan perlakuan, sedangkan posttest dilakukan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Penentuan nilai kuantitatif pretest siswa adalah dengan menjumlahkan skor jawaban tes kemampuan sesuai dengan frekuensi jawaban. Kelas kontrol adalah kelas yang tidak menerapkan model *inquiry* dalam proses pembelajaran. Penentuan nilai kuantitatif *pretest* siswa adalah dengan menjumlahkan skor jawaban tes kemampuan sesuai dengan frekuensi jawaban.

**Tabel 2.** Hasil Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Statistik Deskriptif | Kelas Eksperimen |          | Kelas Kontrol |          |
|----------------------|------------------|----------|---------------|----------|
|                      | Pretest          | Posttest | Pretest       | Posttest |
| Mean                 | 52.57            | 82.00    | 57.50         | 67.50    |
| Median               | 53.00            | 80       | 57            | 67       |
| Mode                 | 53               | 80       | 60            | 67       |
| Std. Deviation       | 8.931            | 10.696   | 8.721         | 9.538    |
| Range                | 33               | 26       | 40            | 40       |
| Minimum              | 40               | 67       | 40            | 47       |
| Maximum              | 73               | 93       | 80            | 87       |

Berdasarkan tabel 2. dapat dilihat bahwa rata-rata hasil posttest kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil posttest kelas kontrol. Hal ini

disebabkan karena kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *inquiry* sedangkan untuk kelas kontrol hanya menggunakan model pembelajaran konvensional.

**Tabel 3.** Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Kelas                | Statistik | Df | Sig   | Keterangan |
|----------------------|-----------|----|-------|------------|
| Pre-Test Eksperimen  | .153      | 30 | 0,072 | Normal     |
| Post-Test Eksperimen | .154      | 30 | 0,096 | Normal     |
| Pre-Test Kontrol     | .153      | 32 | 0,131 | Normal     |
| Post-Test Kontrol    | .142      | 32 | 0,144 | Normal     |

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa data hasil *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal dengan nilai signifikan  $\text{sig} > 0.05$ . hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  di tolak. Sehingga teknik analisis statistik yang dapat dilakukan adalah analisis statistika parametrik. Dengan begitu, kelompok data tersebut dapat dilibatkan sebagai parameter pada uji hipotesis.

**Tabel 4.** Uji Homogenitas Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Data   | Nilai Probabilitas | Keterangan               |
|--|--------------------|--------------------------|
| <i>Pretest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol  | 0.796              | $0.796 > 0.05 =$ Homogen |
| <i>Posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol | 0.881              | $0.809 > 0.05 =$ Homogen |

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dikatakan homogen karena nilai probabilitas lebih besar dari 0.05. Maka dengan ini dapat dilakukan uji hipotesis menggunakan independent sampel t-test.

**Tabel 5.** Independent Sampel T-test Posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol

| Data   | T     | Df | Nilai Probabilitas | Keterangan                          |
|--|-------|----|--------------------|-------------------------------------|
| <i>Posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol | 5.345 | 60 | 0.001              | $0.001 < 0.05 =$ terdapat perbedaan |

Berdasarkan tabel 5. tersebut, terlihat bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar pada muatan pelajaran IPS jika dibandingkan dengan siswa kelas kontrol yang tanpa pengaruh model pembelajaran *inquiry*.

#### 4.2. Pembahasan Penelitian

Hasil *pretest* yang menunjukkan bahwa kondisi awal siswa berada pada kategori cukup, dengan rata-rata pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak berbanding jauh sehingga menunjukkan tidak ada perbedaan sikap kerjasama dengan kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol pada saat dilakukan *pretest*. Hasil *posttest* yang dilakukan setelah melakukan perlakuan (*treatment*) yaitu menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, ditandai dengan rata-rata tes kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Uji normalitas hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan uji shapiro-wilk dengan hasil yang menunjukkan bahwa semua data berdistribusi normal. Setelah itu, maka dilakukan uji homogenitas antara *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, serta *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan uji SPSS 26 dengan hasil yang menunjukkan kedua kelompok data dinyatakan homogen. Tahap selanjutnya, yaitu uji hipotesis.

Uji hipotesis dengan statistik inferensial menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelompok eksperimen yang menggunakan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *inquiry* dalam proses pembelajaran dengan kelompok kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran *inquiry*. Dari hasil statistik menggunakan uji Independent Sample t-Test diperoleh nilai perbedaan hasil belajar siswa, sebelum diberikannya perlakuan dan setelah

diberikannya perlakuan. Serta menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar pada siswa kelompok eksperimen dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelompok kontrol. Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan uji Independent Sample t-Test diperoleh nilai signifikan t lebih kecil dari nilai probabilitas.

Pembelajaran menggunakan model *inquiry* adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan memecahkan masalahnya sendiri. Dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan pendidik secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. Hal tersebut senada dengan pendapat (Hamdayana, 2016) "Model pembelajaran *inquiry* adalah rangkaian pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan" (h. 32). Dengan model pembelajaran *inquiry* siswa dapat lebih aktif saat proses pembelajaran berlangsung.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal antara lain (1) Penggunaan model pembelajaran *inquiry* di kelas V UPT SPF SD Inpres Rapokalling 1 Kecamatan Tallo Kota Makassar diterapkan dengan baik dan terlaksana sesuai dengan tahapan yang seharusnya serta memberikan pengaruh positif. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada setiap pertemuan mengalami peningkatan dari kategori efektif menjadi sangat efektif. (2) Hasil belajar IPS siswa pada kelas eksperimen setelah diterapkan model pembelajaran

*inquiry* lebih meningkat. Hal ini membuktikan dengan meningkatnya hasil belajar muatan pelajaran IPS siswa kelas eksperimen dari kategori cukup menjadi sangat baik. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan pada pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar pada muatan pelajaran IPS kelas V UPT SPF SD Inpres Rapokalling 1 Kecamatan Tallo Kota Makassar

## DAFTAR PUSTAKA

- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Susanto, A. 2016. *Pengembangan pembelajaran IPS di SD*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Tasrif. 2008. *Pengantar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Genta Press
- Peraturan Pemerintah RI No. 57. (2017). Standar Nasional Pendidikan. Kemendikbud.
- Peraturan Pemerintah RI No. 37. (2018) Nomor 37 tentang KI dan KD Pelajaran pada Kurikulum 2013.
- Peraturan Pemerintah RI No. 57. (2021). Standar Nasional Pendidikan. Kemendikbud.
- Jumanta Hamdayana. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia